

SKRIPSI

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau”*



HAPTA RISNITIA
165110982

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HAPTA RISNITIA
NPM : 165110982
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMING : Drs. M. Nur, MM
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Drs. M. Nur, MM)

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE.,M.Si.,Ak.CA)

(Drs. M. Nur, MM)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : HAPTA RISNITIA
TEMPAT/TGL LAHIR : SUMBER JAYA, 25 JUNI 1998
NPM : 165110982
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



HAPTA RISNITIA

ABSTRAK

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Oleh: Hapta Risnitia

(Dibawah Bimbingan Drs. M. Nur, MM)

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui besarnya pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2004 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan beberapa uji asumsi klasik. Untuk mengolah data menggunakan beberapa pengujian yaitu Uji Statistik serta Uji Asumsi Klasik. Data diolah menggunakan aplikasi Eviews-9. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa : 1) Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 2) Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penelitian ini didapat bahwa Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penelitian. Berdasarkan analisis menggunakan alat bantu Eviews-9 diperoleh nilai Prob (F- statistik) sebesar 0.007062. dan nilai koefisien Determinasi sebesar 0.56. artinya ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 56% sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EXPORT AND IMPORT OF ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA

By : Hapta Risnita

(Under Guidance : Drs.M. Nur. MM)

This research was conducted in Indonesia. The purpose of this study is: to identify the effect of exports and the importance of economic growth in Indonesia. While the type of data used is secondary data consisting of quantitative figures from 2004 to 2018. This study uses the method of linear multiple regression analysis and uses the method testing classic considerations. To process the data using several tests, namely the statistical test and the classical Assumption test. Data is processed using the Eviews-9 application. From the results of this study note that : 1) exports are positive and significant to economic growth in Indonesia : 2) imports of negative and significant growth in indonesia. From this study obtained from exports are negative for economic growth in Indonesia. This can be seen from the research. Based on the analisis using the Eviews-9 tool, the prob (F-statistic) score of 0.007062 is obtained. And the determination coefficient value of 0.56. which means exports and the important thing is to increase economic growth in Indonesia by 56% while the remaining 44% needed by variables not included in this study.

Keywords : Exsport, Imports, Economic growth

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahiim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”, guna memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dengan demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan yang membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Solawat dan salam semoga tetap tercurahkan limpahan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, dan keluarga serta para sahabatnya mudah-mudahan Syafaatnya sampai kepada kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, pengarahan serta motivasi yang telah diberikan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini disamping bantuan lain dari berbagai pihak yang juga sangat bermakna.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih layak kecuali ucapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE. M.Si. AK.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M Nur., MM selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam membentuk konsep utama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. M Nur., MM sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak saran, perbaikan dan motivasi untuk kesempatan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si sebagai penguji I, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev sebagai penguji II, yang telah membrikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi ini.
7. Segenap Doden dan Staf yang berada di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanan sangat membangun terealisasikan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada instansi Pemerintahan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Bank Indonesia (BI) yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Terima kasih tiada tara kepada Orang tua saya yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan, nasihat, perhatian, dan kasih sayang kepada saya selaku penulis.
10. Terima kasih juga kepada Abang, Kakak dan Segenap Saudara yang memberikan do'a, motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan kelas B angkatan 2016 yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga proses penelitian ini, semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dan impian kita dapat terwujud.
12. Dan terima kasih kepada "*Grup Ruang Konseling*" yang memberikan waktu dan dukungan semasa proses penelitian ini (Charonika Sari, Desra Siallagan, Mifta Khairi Susrita, Nursyafina, Novianti Butar-Butar, Tuty Lisa Awaliyah Harahap, Weni Ariska).

Atas semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memberikan berkah Rahmat-Nya kepada mereka semua dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekanbaru, Juli 2020

HAPTA RISNITIA

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA	
2.1 Telaah Pustaka	7
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.2 Ekspor	13
2.1.2.1 Pengertian Ekspor	13
2.1.2.2 Peranan Ekspor dalam Perekonomian	16
2.1.2.3 Manfaat Ekspor	17
2.1.2.4 Fakor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor	17

2.1.3 Impor	17
2.1.3.1 Pengertian Impor	17
2.1.3.2 Manfaat Impor.....	19
2.1.3.3 Peran Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.4 Perdagangan Internasional	20
2.1.4.1 Pengertian Perdagangan Internasional	20
2.1.4.2 Manfaat Perdagangan Internasional.....	21
2.1.4.3 Hambatan Perdagangan Internasional.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hipotesa.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2 Populasi Dan Sampel	25
3.3 Jenis Dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Analisis Data.....	26
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	26
3.5.1.1 Uji Statistik.....	27
3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik	28

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Indonesia	32
4.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	34

4.3 Ekspor	35
4.4 Impor	36

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisi Data	40
5.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
5.1.2 Uji Statistik	42
5.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	48
5.2.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia....	48
5.2.2 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	49

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

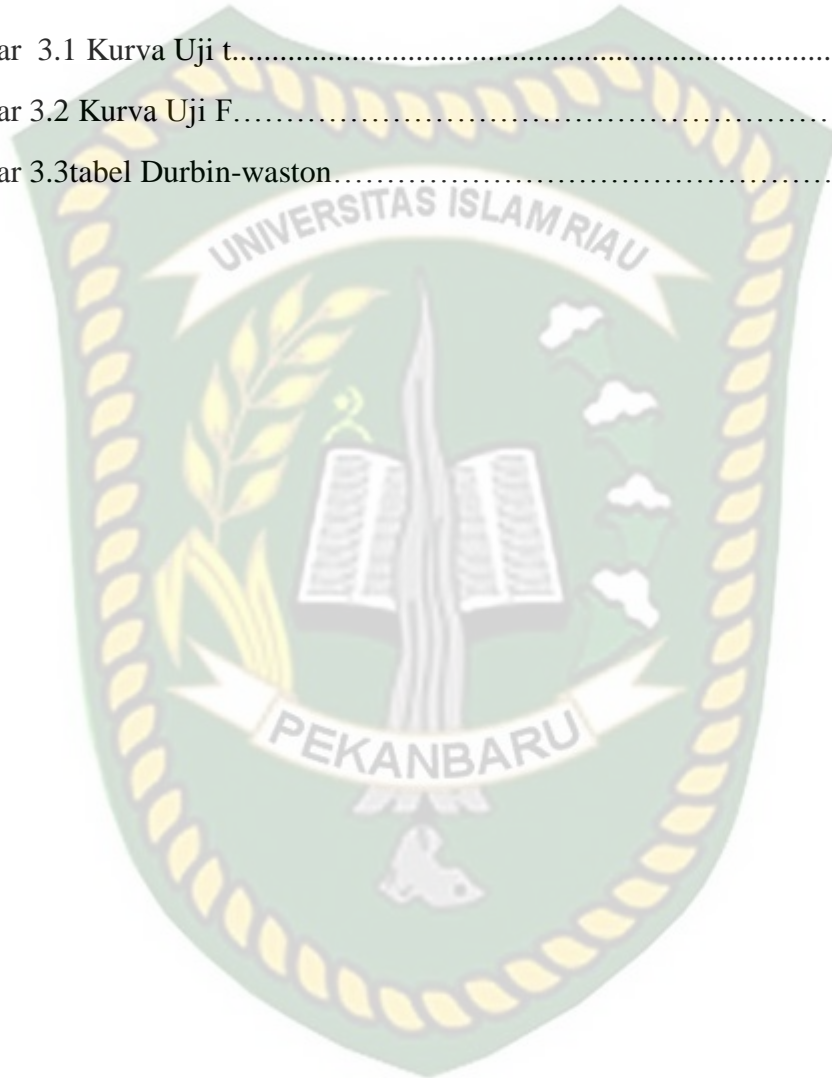
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2018.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4.1 Data pertumbuhan Ekonomi.....	35
Tabel 4.2 Data Ekspor Indonesia.....	36
Tabel 4.3 Data Impor Indonesia.....	38
Tabel 5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
Tabel 5.2 Hasil Uji t.....	42
Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas Residual.....	45
Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 5.5 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	45
Tabel 5.6 Hasil uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Kurva Uji t.....	27
Gambar 3.2 Kurva Uji F.....	28
Gambar 3.3 tabel Durbin-waston.....	30



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari perekonomian global. Pada saat ini hubungan perekonomian antar negara menjadi suatu hal yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia.

Menurut Sukirno (Di kutip dari Basuki Pujoalwanto:2013), pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran meningkat.

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah perekonomian yang bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara yang memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diharapkan dapat menstabilkan ataupun memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan perekonomiannya. Apalagi Indonesia yang saat ini baru saja bangkit dari keterpurukan akibat krisis ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum.

Impor adalah kegiatan atau aktivitas memasukkan barang dari luar wilayah pabean Indonesia (luar negeri) ke dalam wilayah pabean Indonesia. Sedangkan pabena adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Lintas Kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.

Tabel 1.1 Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2018

Tahun	Ekspor (juta USD)	Impor (Juta USD)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2004	71.584	46.524	5.03
2005	86.660	57.700	4.78
2006	100.798	61.065	5.50
2007	114.110	74.473	6.35
2008	137.020	129.197	6.01
2009	116.510	96.829	4.63
2010	157.779	135.663	6.22
2011	203.496	177.435	6.17
2012	190.020	197.689	6.03
2013	182.551	186.628	5.56
2014	175.980	178.178	5.01
2015	150.366	142.694	4.88
2016	145.186	135.652	5.03
2017	168.828	156.985	5.07
2018	180.215	188.711	5.17

Sumber: Badan Pusat Statistik dan B.I, 2019

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasannya nilai Ekspor dari tahun 2004 sampai 2018 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, dimana pada tahun

2011 adalah ekspor tertinggi dengan jumlah 203.496 U\$. Pada Impor dari tahun 1998 sampai 2018 mengalami fluktuasi dan pada tahun 2012 adalah impor tertinggi dengan jumlah 197.689 U\$, pada tahun 2018 adalah nilai impor tertinggi kedua sebesar 188.711. hal inilah yang mengalami pertumbuhan ekonomi melemah. Untuk nilai pertumbuhan ekonomi dari tahun 2004 sampai 2018 mengalami fluktuasi, nilai tertinggi yaitu pada tahun 2007 sebesar 6.35% dan terendah pada tahun 2005 dimana pada tahun itu Indonesia mengalami krisis moneter dan nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4.78%

Pada dasarnya ilmu ekonomi internasional adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi antar suatu negara dengan negara lainnya atau segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antar antar bangsa. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi , maka ilmu ekonomi internasional juga mempelajari hubungan ekonomi mikro dan juga mempelajari hubungan ekonomi makro.

Ilmu ekonomi internasional membahas hubungan antara ilmu ekonomi mikro dengan ilmu ekonomi makro menggunakan metode mempelajari aspek-aspek khusus yang belum di pelajari secara mendalam pada ekonomi dan studi pembangunan.

Hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang banyak dibahas dibidang ekonomi tetapi masih kontroversial. Berkaitan dengan beberapa hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi: “ PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah terkait (stakeholder) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan Pembangunan Pemerintah yang terutama terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor dan Impor di Indonesia.
2. Bagi akademis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan dapat menjadi referensi peneliti berikutnya maupun pengembangan penulisan di topik yang sama.
3. Bagi Penulis dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam mengetik proposal ini.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal ini, maka akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Akan dijelaskan mengenai latar belakang penulisan proposal, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Kajian pustaka yang berisi tentang pengertian, jenis, faktor Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian berupa definisi operasional variabel, ruang lingkup penelitian, Lokasi penelitian jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam analisis ini merupakan uraian tentang lokasi daerah penelitian mencakup Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini merupakan hasil analisis tentang Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Yang perlu diperhatikan disini yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduk, karena output perkapita merupakan output total dibagi dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu. (Boediono,1981).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat.

Pada sadarnya pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara maju. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi harus memberikan kontribusi pada pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi menyangkut jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi yang mapan tidak bisa diukur dalam waktu yang pendek.

Menurut Prasetyo (Di kutip dari Basuki Pujoalwanto:2013), pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami

pertumbuhan jika jumlah balasa jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan. Pertumbuhan biasanya diukur secara obyektif dan menggambarkan perluasan dalam tenaga kerja, modal, volume perdagangan, dan konsumsi.

Sudah 40 tahun Indonesia mengalami proses urbanisasi yang menyebabkan lebih dari setengah rakyat Indonesia tinggal diwilayah perkotaan. Setidaknya, urbanisasi dan Industrialisasi ini memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan masyarakat berpendapatan menengah keatas. Saat masa krisis ekonomi global yang terjadi hampir satu dekade lalu tidak banyak mempengaruhi Indonesia dikarenakan angka konsumerisme di Indonesia yang masih terbilang tinggi. Setidaknya pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai dengan 2017 diprediksi berada pada rentang 5.0-5.4%. Dalam menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi konsumsi masyarakat menjadi kontributor yang paling utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Dapat dilihat untuk mendapatkan stabilitas ekonomi yang lebih stabil kedepannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018-2021 diperkirakan meningkat di kisaran 5.9-6.5%. permintaan domestik yang tinggi terutama oleh masyarakat kelas menengah ke atas yang tinggal di kota-kota besar sebagaimana telah dipaparkan diatas telah sedikit banyak membantu Indonesia terlepas dari ketergantungan penuh dengan negara lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada pundi ekonomi Indonesia yang bergantung pada perdagangan

Internasional. Salah satu tantangan fundamental yang masih dihadapi Indonesia antara lain masih bergantungnya Indonesia terhadap barang impor dan ketergantungan tradisipnal pada ekspor komoditas mentah. Pemerintah seharusnya menyadari betapa perlunya resiliensi ekonomi domestik yang optimal untuk menghindari efek domino krisis ekonomi yang mungkin dapat terjadi kembali.

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa kita definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadinya proses pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di kelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Teori-teori Klasik

Teori klasik ini mencangkup teori pertumbuhan dari Adam Smith, David Ricardo, dan Arthur Lewis. Arthur Lewis merupakan ekonom yang hidup di zaman modern (sekarang), akan tetapi teori pertumbuhannya langsung bersumber dari teori klasik (khususnya Ricardo). Perbedaan teori Lewis dengan teori-teori klasik Smith dan Ricardo terdapat di penekanan oleh Lewis pada aspek dualisme perekonomian (yaitu, adanya “ sektor modern” dan “sektor tradisional” yang masing-masing memiliki ciri-ciri ekonomis khusus).

a. Teori Adam Smith

Adam Smith (1723-1790) “nabi” dari ilmu ekonomi modern, teori yang terkenal yaitu dengan teori nilainya) yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang). Dalam bukunya *An Inquiry Into*

The Natue and Causes of the Wealth of Nationd (1776) yang sangat terkenal dengan tema pokoknya bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut ia mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori Adam Smith sering di anggap awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis.

Garis besar dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith dibedakan menjadi dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi, yaitu :

a) Pertumbuhan Output (GDP)

Terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu

- (a) Sumber-sumber alam yang tersedia
- (b) Sumber-sumber manusiawi (atau jumlah penduduk) dan
- (c) Stok barang kapital yang ada.

Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi atau masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang memegang peranan dalam proses produksi adalah dua unsur produksi yaitu jumlah penduduk dan stok yang ada.

b. Teori Ricardo

Di tangan David Ricardo (1772-1823) mekanisme pertumbuhan dan pengungkapan penaran yang lebih jelas dari sektor pertanian diantara sektor-sektor lainnya dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian Ricardo, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tanah terbatas jumlahnya.
- b) Tenaga kerja (penduduk) yang meningkat (atau menurun) sesuai dengan apakah tingkat upah diatas atau dibawah tingkat upah minimal yang oleh Ricardo sebut tingkat upah alamiah (*natural wage*).
- c) Akumulasi kapital terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik kapital berada diatas tingkat keuntungan minimal yang di perlukan untuk menarik mereka melakukan investasi.
- d) Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi.
- e) Sektor pertanian dominan.

Dengan terbatasnya tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menghasilkan produk marginal (*marginal Product*) yang semakin menurun. Ini tidak lain adalah hukum produk marginal yang semakin menurun atau lebih dikenal dengan nama *The Law of Diminishing Return*.

Inti dari pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo adalah proses tarik-menarik antara dua kekuatan dinamis, yaitu antaranya :

- (a) *The Law of Diminishing Return*, dan
- (b) Kemajuan teknologi.

Apabila potensi sumber-sumber alam ini telah dieksploitir secara penuh, maka perekonomian berhenti tumbuh. Masyarakat mencapai posisi stasionernya, dengan ciri-ciri bahwa :

- (a) Tingkat Output (GDP) konstan (berhenti berkembang)
- (b) Jumlah penduduk konstan (berhenti bertambah)

- (c) (a) dan (b) bersama-sama berarti pendapatan perkapita yang konstan.
 - (d) Tingkat upah pada tingkat upah “alamiah” (minimal)
 - (e) Tingkat keuntungan pada tingkat minimal
 - (f) Akumulasi kapital berhenti (stok kapital konstan)
 - (g) Tingkat sewa tanah yang maksimal
- c. Teori Arthur Lewis

Model teori Arthur yang terkenal dengan nama “model pertumbuhan dengan suplai tenaga kerja yang terbatas”. Pokok permasalahan yang di kaji oleh Lewis adalah bagaimana proses pertumbuhan terjadi dalam perekonomian dengan dua sektor.

- a) Sektor tradisional, dengan produktivitas rendah dan sumber tenaga kerja yang melimpah.
 - b) Sektor modern, dengan produktivitas tinggi dan sebagai akumulasi kapital. Proses pertumbuhan terjadi apabila tenaga kerja bisa dioertemukan dengan kapital.
2. Teori-teori modern
- Teori yang mencangkup empat sub-golongan yaitu :
- a) Teori yang tumbuh dari teori makro Keynes (Keynesian). Termasuk Harrod-Domar, Kaldor
 - b) Teori pertumbuhan Neo klasik. Teori ini diwakili terumana oleh teori dari Robert Solow dan Trevor Swar.
 - c) Teori pertumbuhan optimum, teori ini bertujuan untuk mencari jalur pertumbuhan paling baik (optimum) bagi suatu perekonomian.

d) Teori pertumbuhan dengan jalur “uang” yaitu perkembangan lanjutan dari teori pertumbuhan neo-klasik.

(a) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut peranan investasi (I) dalam jangka panjang. Dalam teori Keynes pengeluaran Investasi (I) mempengaruhi permintaan agregat (Z) tetapi tidak mempengaruhi penawaran agregat (S). Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat (Z), tetapi juga terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

(b) Teori Solow-Swan

Robert Solow dari MIT dan Trevor Swan dari *Australian National University* secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama model pertumbuhan neo-klasik. Memusatkan bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling ber-interaksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Ekspor

2.1.2.1 Pengertian Ekspor

Menurut Andrelisa (Di kutip dari Basuki Pujoalwanto:2013), kegiatan menjual barang atau jasa kenegara lain di sebut ekspor. Adanya aliran

perdagangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat dikarenakan ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. Penawaran ekspor adalah jumlah suatu komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara. Semakin banyak jumlah yang diproduksi, maka penawaran ekspor suatu negara akan meningkat.

Menurut KBBI, ekspor adalah pengiriman barang dagangan ke luar negeri. Barang dagangan yang dimaksud berupa barang secara fisik ataupun jasa. Ekspor adalah salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dari kegiatan ekspor tersebut dapat terjamin kegiatan bisnis disektor rill semakin terjaga. Dalam memproduksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri saja akan tetapi juga berputar di perdagangan Internasional. Ari data yang diperoleh ekspor Indonesia mulai tahun 2011-2015 tidak mengalami peningkatan malah sebaliknya. Sedangkan nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya dari 203.496,60 juta USD menjadi 150.252,50 juta USD pada tahun 2015 yang lalu. Dapat disimpulkan , mulai tahun 2011-2015 penurunan nilai ekspor adalah sebesar 26,16%. Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Utuk menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah dapat diperoleh dari ekspor tersebut. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Perekomonian Indonesia dari kegiatan ekpor didominasi oleh barang migas dan nonmigas. Barang nonmigas berupa hasil

pertanian, tambang dan industri. Indonesia adalah salah satu negara yang mengekspor minyak bumi. Indonesia juga termasuk ke dalam himpunan negara-negara pengekspor minyak bumi atau OPEC (*Organizer of Petroleum Exporting Countries*). Hasil industri yang di ekspor dari Indonesia antara lain kertas, rokok, tekstil, dan pakaian jadi suku cadang telkom, pupuk, seme, kayu lapis, ukir-ukiran anyaman rotan dan lain sebagainya. Sedangkan barang hasil hutan yang di ekspor oleh Indonesia adalah kayu, damar dan rotan. Untuk hasil laut Indonesia mengekspor ikan kaleng, ikan segar dan udang. Selain mengekspor barang indonesia juga mengekspor jasa keluar negeri.

Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan anak barang dan jasa sudah tercukupi didalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar Internasional.

Ekspor Indonesia terdiri dari berbagai macam barang atau komoditas dan tertuju ke negara. Namun komposisi atau segmentasinya tidak berimbang. Komposisi barang yang diekspor didominasi oleh jenis komoditas-komoditas tertentu, sehingga penerimaan ekspor total tergantung sekali pada hasil ekspor komoditas-komoditas dimaksud. Segmentasi pasar tujuan ekspor terkonsentrasi ke segelintir negara tertentu, sehingga penerimaan ekspor total sangatterpengaruh oleh keadaan ekonomi dan suasana politik di negara-negara tersebut.

Ketergantungan ekspor secara komoditikal ataupun dari segi pasar negara tujuan jelas tidak menguntungkan, setidaknya-tidaknya risiko jangka pendeknya kerawanan penerimaan ekspor.

2.1.2.2 Peran ekspor dalam perekonomian

Dalam perspektif yang luas pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses multidimensi yang meliputi berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan, serta pengentasan kemiskinan Todaro, (Di kutip dari Basuki Pujoalwanto:2013).

Menurut Sukirno (Di kutip dari Basuki Pujoalwanto:2013), pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran meningkat.

Dalam suatu nega Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian. Ekspor dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.

2.1.2.3 Manfaat Ekspor

Kegiatan ekspor membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Berikut ini beberapa manfaat kegiatan ekspor :

1. Dapat Memperluas pasar bagi produk ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri.

2. Dapat Menambah devisa Negara, dengan cara menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Dengan demikian dapat menambah permintaan devisa negara.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri.
2. Keadaan pasar diluar negeri dan dalam negeri.
3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar.

2.1.3 Impor

2.1.3.1 Pengertian Impor

Menurut Ahjar (Di kutip dari Basuki Pujoalwanto:2013) impor dapat diartikan memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan pasal 1 disebutkan Impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam Daerah Pabean.

Impor dapat dikatakan sebagai Kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain. Dari kegiatan tersebut akan menghasilkan devisa bagi negara. kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean disebut impor. Dan Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan impor di sebut importir.

Hal ini bahwa impor adalah proses stransportasi atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara

lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di Negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan Internasional.

Manfaat impor adalah untuk mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat di produksi oleh negara itu sendiri. Misalnya mesin- mesin canggih pabrik. Tidak semua negara memiliki kemampuan untuk memproduksi sendiri mesin-mesin industri, sehingga jika ingin mereka berkembang, negara tersebut harus mengimpornya dari negara-negara yang mampu memproduksi mesin-mesin tersebut. Walaupun demikian tetap diperlukan pengendalian nilai impor agar nilai impor tidak lebih mendominasi dibandingkan nilai ekspor.

Impor Indonesia dibedakan kedalam kelompok migas dan kelompok nonmigas. Namun komposisinya sangat berlawanan. Proporsi impor nonmigas jauh lebih besar. Nilai impor migas melebihi 10% dari nilai impor total, persisnya berkisaran antara 11 sampai 25%. Walaupun demikian, dilihat dari segi perkembangannya, kenaikan impor migas masih lebih besar dibandingkan kenaikan impor nonmigas.

Indonesia adalah salah satu negara yang aktif melakukan perdagangan Internasional. Indonesia mengimpor beberapa produk dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa contoh produk yang diimpor oleh Indonesia dari negara lain:

a) Bahan Bakar Minyak

Impor bahan bakar minya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar di Indonesia baik untuk kendaraan bermotor maupun industri. Harga bahan

bakar minyak yang berfluktuatif menyebabkan Indonesia selalu mengimpor produk minyak seiring dengan meningkatnya kebutuhan.

b) Produk Otomotif

Sebagian besar industri otomotif di Indonesia membutuhkan beberapa komponen yang berasal dari negara lain sehingga harus mengimpor dari negara lain. Contohnya seperti negara Thailan dan Jepang.

c) Produk Elektronik

Kebutuhan masyarakat yang sangat besar terhadap produk elektronik ini membuat kegiatan impor di sektor ini cukup besar. Jenis barang elektronik sangat banyak ditambah dengan seri terbaru yang hampir keluar setiap bulannya dengan inovasi dan pengembangan teknologi yang semakin memudahkan konsumen di era globalisasi seperti sekarang ini.

d) Komoditas Pangan

Ada beberapa bahan makanan yang diimpor Indonesia dari negara lain. Misalnya gula, garam, beras, cabai, kedelai, dan lain-lain. Contoh negaranya adalah Argentina, Paraguay, Amerika Serikat, dan Malaysia.

e) Daging Sapi

Impor daging sapi dilakukan karena harga daging sapi di lokal lebih tinggi akibat rantai niaga yang panjang menyebabkan penambahan biaya produksi.

2.1.3.2 Manfaat Impor

Kegiatan impor membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Berikut ini beberapa manfaat kegiatan Impor :

1. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa di hasilkan.

2. Memperoleh teknologi modern.

3. Memperoleh bahan baku.

2.1.3.3 Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini sejalan dengan teori perdagangan internasional. Apabila jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak (Ismadiyanti, 2018).

2.1.4 Perdagangan Internasional

2.1.4.1 Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP.

Suatu negara melakukan perdagangan internasional karena terdapat dua alasan. Alasan pertama, negara-negara berdagang karena setiap negara berbeda satu sama lain. Bangsa-bangsa, sebagaimana individu dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan mereka melalui pengaturan dimana setiap

pihak melakukannya dengan relatif baik. Alasan yang kedua, untuk mencapai skala ekonomis dalam produksi, dengan kata lain jika setiap negara menghasilkan sejumlah barang tertentu maka mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.

2.1.4.2 Manfaat Perdagangan Internasional

Manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

1. Menjalinkan persahabatan antar negara
2. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri.
3. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
4. Memperluas pasar dan menambah keuntungan
5. Transfer teknologi modern perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

2.1.4.3 Hambatan Perdagangan Internasional

Setiap negara menginginkan perdagangan yang dilakukan antar negara dapat berjalan dengan lancar. Namun, terdapat juga hambatan-hambatan yang dapat merugikan negara-negara yang melakukan perdagangan internasional. Berikut beberapa hambatan yang sering muncul dalam perdagangan internasional:

1. Perbedaan Mata Uang Antar Negara.
2. Kualitas Sumber Daya yang Rendah.
3. Pembayaran Antar Negara Sulit dan Risikonya Besar.
4. Adanya Kebijakan Impor Suatu Negara.

5. Terjadinya Perang.

6. Adanya Organisasi-Organisasi Ekonomi Regional.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Dalam penelitian ini telah mendasari pemikiran penulis dalam menulis skripsi, adapun penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas, 2018	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Hasil estimasi variabel ETC sebesar -1.036208 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada Nilai R ² sebesar 66.21% variabel ekspor impor dan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan sisanya 33.79% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai F statistik sebesar 23.53329 menunjukkan variabel dependen Ekspor, Impor Dan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2.	Dara Resmi Asbiantari, Manuntun, 2016	Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Nilai R ² sebesar 61.33% variable ekspor pertanian, ekspor industri, ekspor pertambangan, impor <i>growth</i> , <i>share</i> pengeluaran pemerintah dan share PMTB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sisanya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
			sebesar 38.67% dijelaskan oleh variabel lain. Untuk nilai F statistik sebesar 5.781798 dan probabilitas sebesar 0.000013, yang berarti signifikan. Ini mengindikasikan seluruh variabel bebas atau minimal ada variabel bebas yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3.	Ayuni Pridayanti, 2014	Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012	Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0.0206 sedangkan Impor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar -0.0444. dan untuk variabel nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai signifikan sebesar -0.0441. untuk presentase atau nilai R ² variabel Ekspor, Impor dan nilai tukar sebesar 83.9% signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sisanya 16.1% dijelaskan oleh variabel lain.

2.3 Hipotesa

Berdasarkan dengan latar belakang dari masalah ini didapat hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga Variabel ekspor dan impor berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga Variabel ekspor dan impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Dalam menganalisis pengaruh Ekspor dan Impor menulis mencari lokasi yang dimana si penulis itu tinggal yaitu di Indoneisa, mengapa demikian karena penulis tahu bahwasannya di Indonesia itu terdapat banyak produk yang bisa di produksi maupun tidak bisa di produksi untuk dilakukannya sebuah Ekspor dan Impor yang besar.

3.2 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, jadi tidak menguunakan populasi dan sampel.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2004 sampai 2018. Data sekunder merupakan data yang di peroleh berdasarkan laporan yang dikeluarkan dinas pemerintah yang disajikan baik dalam berbagai bentuk laporan penelitian, jurnal-jurnal, arsip-arsip dari data lembaga instansi.

Untuk sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga berbagai instansi terkait maupun data internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang dapat dilakukan penulis dalam membutuhkan data, yaitu pengumpulan data secara dokumentasi. Dokumentasi berarti data yang

diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti terbitan bentuk laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, selain itu buku-buku referensi, jurnal dan sebagainya.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka penelitian ini menggunakan beberapa analisis dan pengujian diantaranya sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda ini akan diolah menggunakan program *evIEWS9* untuk dilakukan pengujian. Adapun persamaan fungsi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nilai %)

X1 = Ekspor di Indonesia (US\$)

X2 = Impor di Indonesia (US\$)

e = kesalahan pengganggu

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = koefisien regresi

bentuk persamaan berikut ditransformasikan untuk memperkuat variasi data, maka model tersebut diubah kedalam bentuk semi logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

3.5.1.1 Uji Statistik

Uji statistik menggunakan tiga jenis pengujian, yaitu sebagai berikut :

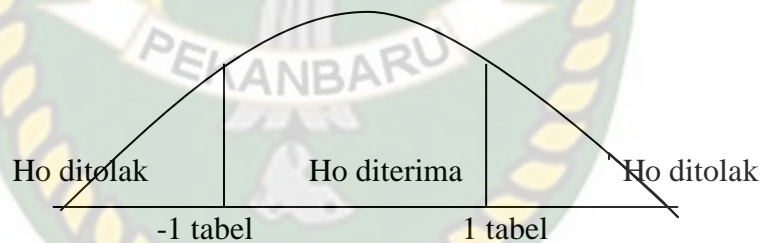
1. Uji t

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antar variabel independen dan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria :

Ho diterima jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai sig $> \alpha$

Ho ditolak jika nilai t hitung \geq t tabel atau nilai sig $< \alpha$

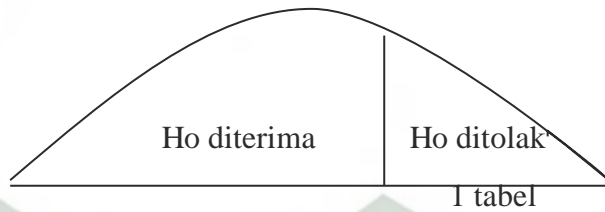
Bila terjadi penerimaan Ho maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, jika Ho ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan.



Gambar 3.1 kurva Uji t

2. Uji F

Uji F dapat digunakan sebagai kriteria untuk menguji hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen



Gambar 3.2 kurva Uji F

3. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat hasil Uji F bernilai signifikan. Sebaliknya, jika nilai di Uji F tidak signifikan maka nilai koefisien R^2 tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam asumsi ini menggunakan empat pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu dengan model regresi yang dimiliki normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada kolinieritas antar variabel independen. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam metode regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen nya, maka hubungan antara variabel independen dan dependen nya menjadi terganggu. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai VIF > 10 maka terkena multikolinieritas
- b) Nilai VIF < 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastistas

Untuk uji ini digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Untuk mengetahui adanya heteroskedastistas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan di ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada heteroskedastistas

Ha : ada heteroskedastistas

4. Uji Autokorelasi

Uji aurokorelasi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan arti bahwa hasil satu tahun tertentu di pegaruhi oleh tahun

sebelumnya atau tahun berikutnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Metode pengujian Durbin Watson sebagai berikut :

- a) Jika $DW < DL$, H_0 ditolak sehingga terjadi Autokorelasi positif.
- b) Jika $DW > 4-DL$, H_0 ditolak sehingga terjadi Autokorelasi negatif.
- c) Jika $DL < DW < 4-DL$, H_0 diterima, tidak ada Autokorelasi positif atau negatif
- d) Jika DW terletak pada DL dan DU atau antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel Independen.

Autokorelasi (Tabel Durbin – Waston)

Autokorelasi (+)	Ragu-ragu	Tidak ada Auto	Ragu-ragu	Autokorelasi (-)
dl	du	2	4-du	dl-4

↓
Terbebas

Gambar 3.3 tabel Durbin-watson

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan biasa disebut dengan Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Dan Indonesia juga berada tepat di garis khatulistiwa nya dunia yang terletak pada garis lintang 0° . Indonesia terletak pada $6^{\circ} 08'$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 45'$ - $141^{\circ} 05'$ Bujur Timur.

Negara Indonesia berdasarkan posisi geografisnya memiliki wilayah sebagai berikut :

- a) Barat : Samudera Hindia
- b) Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
- c) Selatan : negara Australia dan Samudera Hindia
- d) Timur : negara Papua Nugini, Timor Leste dan Samudera Pasifik

Negara Indonesia mempunyai luas daerah sebesar $1.910.931,32 \text{ km}^2$ dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau. Yang terletak dibatas ujung baratNusantara adalah Sabang, sedangkan untuk batas ujung Timur adalah Merauke, untuk batas ujung utara adalah Miagas dan batas ujung selatan adalah pulau Rote. Negara Indonesia terdiri dari 81.626 desa, 7.024 kecamatan, 98 kota, dan Provinsi yang terletak diantara 5 pulau besar dengan 4 kepulauan pulau yang berada di negara Indonesia diantaranya pulau Sumatera, Pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Sedangkan untuk kepulauan di

Indonesia adalah Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku.

Negara Indonesia terletak dikawasan yang beriklim tropis yang ada hanya dua musim yaitu musim dingin dan musim panas. Yang ditandai dengan pergantian musim setiap 6 bulan sekali. Indonesia dipengaruhi oleh 3 jenis iklim yaitu, iklim laut, iklim tropis, dan iklim musim yang berada dibawah belahan timur bumi. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki 3 daerah waktu yang berbeda yaitu WIB, WIT dan WITA. Waktu Indonesia Barat (WIB) daerah yang memiliki selisih waktu +7 terhadap GMT (*Greenwich Mean Time*). Untuk waktu Indonesia Timur (WIT) memiliki selisih +9 terhadap GMT (*Greenwich Mean Time*) yang wilayahnya antara lain adalah Papua, Papua Barat, Kepulauan Maluku dan pulau-pulau kecil lainnya. Sedangkan untuk Waktu Indonesia Tengah (WITA) memiliki selisih waktu +8 terhadap GMT (*Greenwich Mean Time*) yang wilayahnya antara lain Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, pulau Sulawesi dan pulau-pulau kecil lain disekitarnya.

Di tahun 2014 penduduk Indonesia mencapai 252.164,8 ribu orang yang pertumbuhan penduduknya dari tahun 2010-2014 sebesar 1,40 per tahun dan itu turun dari perhitungan pertumbuhan tahun 2000-2010 yaitu sebesar 1,49 persen per tahun. Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* menurut provinsi di tahun 2014 adalah sebesar 101,0 untuk penduduk laki-laki dari 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di negara Indonesia pada tahun 2014 sudah mencapai 132 orang per km², yang meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar 124 orang per km². Kepadatan penduduk yang tertinggi adalah terjadi dikota Jakarta yaitu

dengan jumlah 15.173 penduduk per km², sedangkan di Kalimantan Utara, Papua Barat dan Papua yang masing-masing hanya memiliki kepadatan sebesar 8 penduduk per km², 9 penduduk per km² dan 10 penduduk per km².

4.2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dapat dilihat sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduk, hal ini disebabkan output perkapita merupakan output total dibagi dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu. (Boediono,1981). Sejak lebih dari 40 tahun Indonesia mengalami proses urbanisasi yang menyebabkan lebih dari setengah rakyat Indonesia tinggal diwilayah perkotaan. Setidaknya, urbanisasi dan Industrialisasi ini memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan masyarakat berpendapatan menengah keatas. Pada krisis ekonomi global yang terjadi hampir satu dekade lalu tidak banyak mempengaruhi Indonesia dikarenakan angka konsumerisme di Indonesia yang masih terbilang tinggi. Ditopang secara utama tentunya oleh permintaan domestik ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia setidaknya sampai dengan 2017 diperkirakan berada pada rentang 5.0-5.4%. konsumsi masyarakat Indonesia merupakan kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia telah menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi di tahun belakangan ini.

Tabel 4.1 Data pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2004	5.03	2011	6.17
2005	4.78	2012	6.03
2006	5.50	2013	5.56
2007	6.35	2014	5.01
2008	6.01	2015	4.88
2009	4.63	2016	5.03
2010	6.22	2017	5.07
		2018	5.17

Sumber : Badan Pusat Statistik dan B.I Indonesia, 2019

Dari tabel di atas kita ketahui bahwasannya dari tahun 2004 sampai 2018 nilai pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Dan data tertinggi yaitu pada tahun 2007 sebesar 6.35%.

4.3 Ekspor Indonesia

Ekspor merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dari kegiatan ekspor ini maka dapat terjamin kegiatan bisnis disektor rill semakin terjaga. Menurut data yang didapat perkembangan ekspor Indonesia mulai tahun 2011-2015 tidak mengalami peningkatan malah sebaliknya. Nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya dari 203.496,60 juta USD menjadi 150.366,50 juta USD pada tahun 2015 yang lalu. Dapat disimpulkan , mulai tahun 2011-2015 penurunan nilai ekspor adalah sebesar 26,16%. Perekonomian Indonesia dalam kegiatan Ekkspor didominasi barang migas dan nonmigas. Barang nonmigas berupa hasil pertanian, tambang dan industri. Hasil industri yang di ekspor dari Indonesia antara lain kertas, rokok, tekstil, dan pakaian jadi suku cadang telkom,

pupuk, seme, kayu lapis, ukir-ukiran anyaman rotan dan lain sebagainya. Selain mengekspor barang indonesia juga mengekspor jasa keluar negeri.

Kegiatan ekspor memiliki manfaat atau berbagai keuntungan bagi yang melakukannya Adapun beberapa manfaat atau keuntungan yang didapat dengan melakukan kegiatan ekspor antara lain:

1. Memperluas pasar bagi produk ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri.
- 2) Menambah devisa Negara, untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri, Sehingga Transaksi ini dapat menambah permintaan devisa negara.

Tabel 4.2 Data Ekspor Indonesia Tahun 2004-2018

Tahun	Jumlah (juta USD)	Tahun	Jumlah (Juta USD)
2004	71.584	2011	203.496
2005	86.660	2012	190.020
2006	100.798	2013	182.551
2007	114.110	2014	175.980
2008	137.020	2015	150.366
2009	116.510	2015	145.186
2010	157.779	2017	168.828
		2018	180.215

Sumber : Badan Pusat Stasis, BI Indonesia, 2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2011 dengan jumlah 203.496 Juta USD

4.4 Impor Indonesia

Impor di defisinikan sebagai proses stransportasi atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari

negara lain ke dalam negeri. Impor adalah bagian penting dari perdagangan Internasional.

Impor bermanfaat untuk mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat di produksi oleh negara itu sendiri, seperti mesin- mesin canggih pabrik.

Indonesia mengimpor beberapa produk dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa contoh produk yang diimpor oleh Indonesia dari negara lain:

a) Bahan Bakar Minyak

Impor bahan bakar minyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar di Indonesia baik untuk kendaraan bermotor maupun industri. Harga bahan bakar minyak yang berfluktuatif menyebabkan Indonesia selalu mengimpor produk minyak seiring dengan meningkatnya kebutuhan.

b) Produk Otomotif

Sebagian besar industri otomotif di Indonesia membutuhkan beberapa komponen yang berasal dari negara lain sehingga harus mengimpor dari negara lain. Contohnya seperti negara Thailand dan Jepang

c) Produk Elektronik

Kebutuhan masyarakat yang sangat besar terhadap produk elektronik ini membuat kegiatan impor di sektor ini cukup besar. Jenis barang elektronik sangat banyak ditambah dengan seri terbaru yang hampir keluar setiap bulannya dengan inovasi dan pengembangan teknologi yang semakin memudahkan konsumen di era globalisasi seperti sekarang ini.

Tabel 4.3 data Impor Indonesia Tahun 2004-2018

Tahun	Jumlah (Juta USD)	Tahun	Jumlah (Juta USD)
2004	46.524	2011	177.435
2005	57.700	2012	197.689
2006	61.065	2013	186.628
2007	74.473	2014	178.178
2008	129.197	2015	142.694
2009	96.829	2016	135.652
2010	135.663	2017	156.985
		2018	188.711

Sumber : BPS, BI Indonesia, 2019

Dari data Impor Indonesia di atas dapat kita ketahui bahwasannya nilai Impor Indonesia mengalami fluktuasi dan pada tahun 2012 adalah nilai impor tertinggi dengan jumlah 197.689 Juta USD



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan beberapa Uji diantaranya Uji Statistik dan Uji Asumsi Klasik.

5.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu, ekspor dan impor terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut ini tabel data hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program pengolah data dari aplikasi *E-views 9* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/10/19 Time: 19:54
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.00584	13.86256	-3.102302	0.0092
X1	13.22073	4.538110	2.913268	0.0130
X2	-7.329592	2.951324	-2.483493	0.0288
R-squared	0.561983	Mean dependent var		5.365333
Adjusted R-squared	0.488980	S.D. dependent var		0.644891
S.E. of regression	0.461004	Akaike info criterion		1.466038
Sum squared resid	2.550301	Schwarz criterion		1.607648
Log likelihood	-7.995288	Hannan-Quinn criter.		1.464530
F-statistic	7.698083	Durbin-Watson stat		2.099008
Prob(F-statistic)	0.007062			

Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis regresi linear berganda dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = -43,005 + 13,220\text{Log}X_1 - 7,329 \text{Log}X_2 + e \dots\dots\dots (4)$$

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Dari variabel di atas ada yang berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Berikut ini dapat dijelaskan maksud nilai koefisien dari setiap variabel tersebut sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta β_0 sebesar -43,005 ini bermakna bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila ekspor dan impor sama dengan 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -43,005
- 2) Nilai koefisien β_1 13,220 artinya bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan ekspor sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 13,220 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.
- 3) Nilai koefisien β_2 sebesar -7,329 artinya bahwa variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia kenaikan impor sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 7,329 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

5.1.2 Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, yang terdiri dari uji t, uji R square. Berikut interpretasi dari masing-masing uji statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji t (distribusi t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas $t < \alpha$.

Berikut ini merupakan penjelasan uji t:

1) Pengaruh Ekspor (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas ekspor (X_1) sebesar 0,0130 (lihat tabel 5.1) Nilai probabilitas sebesar $0,0130 < \alpha$ (0,05) maka H_0 di tolak. Hal ini berarti secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Pengaruh Impor (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas Impor (X_2) sebesar 0.0288 (lihat tabel 5.1) nilai probabilitas sebesar $0.0288 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

dengan syarat uji F bernilai signifikan. Sebaliknya, jika dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien R^2 tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari olahan data dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0.561983. dapat dibuktikan sebesar 56% variabel-variabel bebas (ekspor, impor) dan sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (pertumbuhan ekonomi Indonesia). Sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastitas, dan Uji Autokorelasi. Berikut interpretasi dari masing-masing uji asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

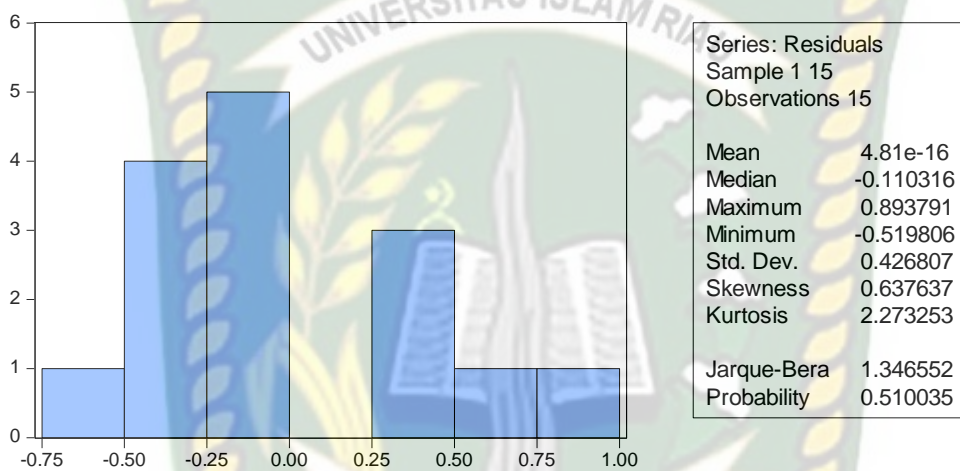
Uji Normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada suatu data variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera test (J-B Test). Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 : data terdistribusi normal dan H_a : data tidak terdistribusi normal.

Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu :

- a. Jika nilai Jarque-Bera $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).
- b. Jika nilai Jarque-bera $> \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal).

jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka data tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil Uji Normalitas pada pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber: Hasil olah data Eviews-9,2019

Dari hasil estimasi regresi diatas keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat α (Alpha) . nilai Jarque-Bera sebesar 1.346552 dengan probabilitas 0.510035 . sehingga dapat dibaca bahwa probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.510035 lebih besar dari α (Alpha) 0,05. Artinya bahwa residual tersebut berdistribusi normal. Jika dilihat dari uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 1,346552 dan nilai *Chi Square* adalah 21,0261. Nilai Jarque-bera lebih kecil dari nilai *Chi Square* maka H_0 diterima yang berarti data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai VIF < 10, maka tidak terkena multikolinieritas
- b. Nilai VIF > 10, maka terkena Multikolinieritas

Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date 12/10/19 Time: 19:59
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	192.1705	13563.37	NA
X1	20.59444	94989.32	43.95876
X2	8.710313	39178.54	43.95876

sumber : hasil olah data Eviews-9, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF X₁, 43,95876 dan VIF X₂ 43.95876 dimana nilai kedua variabel ini lebih besar dari 10 yang artinya variabel ini terkena multikolinieritas . hal tersebut berarti antara ekspor dan impor tidak memiliki

hubungan linear dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas digunakan untuk melihat apakah variasi rasidual konstan atau tidak. Dalam hal ini variasi rasidual yang tidak konstan akan menimbulkan masalah heteroskedastistas. Untuk menguji heteroskedastistas dapat dilakukan dengan *Uji White Test*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*.

- a. Probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0,05) maka data tidak lolos uji Heteroskedastistas (Ho ditolak).
- b. Probabilitas Chi-Square $> \alpha$ (0,05) maka data lolos uji heteroskedastistas. (Ho diterima).

Tabel 5.5 Hasil Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.240714	Prob. F(4,10)	0.3544
Obs*R-squared	4.975177	Prob. Chi-Square(4)	0.2899
Scaled explained SS	2.027092	Prob. Chi-Square(4)	0.7308

Sumber Hasil olah data Eviews-9,2019

Dari tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari Prob. Chi-Square (4) pada Obs*R-Square adalah sebesar $0.2899 > 0,05$ maka Ho diterima yang berarti dalam model regresi bersifat homoakedastistas terpenuhi, dengan kata lain tidak terkena gejala heteroskedastistas.

Dari gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak terdapat gejala Autokorelasi (H_0 diterima), dikarenakan DW statistik berada pada posisi DL dan DU yaitu 1,75 dan 2,25 dimana posisi tersebut ragu-ragu, maka dalam hal ini dianggap tidak autokorelasi positif atau negatif.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada regresi linear berganda pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa Ekspor dan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini pembahasan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan :

5.2.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), variabel Ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0130 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan diketahui nilai koefisien b_0 sebesar 13,22073, dalam hal ini berarti variabel Ekspor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh positif tersebut maksudnya apabila Ekspor naik satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 13,22073 persen dan begitu pula sebaliknya, apabila ekspor turun sebesar satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan turun sebesar 13,22073 persen. Jika kita bandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu dapat kita lihat hasilnya dari penelitian terdahulu (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018) pengaruh ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil estimasi variabel ETC sebesar -1.036208 dengan probabilitas 0.0000 dan nilai R^2 sebesar

66.21% sedangkan sisanya 33.79% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dari pembahasan dengan penelitian yang pertama semua hasil pembahasan dengan jawaban yang sama yaitu variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika kita lihat dengan penelitian terdahulu (Dara Resmi Manuntun, 2016) ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R^2 61.33% sedangkan sisanya 38.67% dielaskan oleh variabel lain. Dan untuk nilai F statistik sebesar 5.781798 dan probabilitas sebesar 0.000013 yang berarti signifikan. Ini mengindikasikan seluruh variabel bebas atau minimal ada variabel bebas yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kita bandingkan dengan hasil pembahasan dengan penelitian terdahulu jawaban atau hasilnya sama yaitu nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk penelitian terdahulu (Ayuni Pridayanti, 2014) nilai ekspor lagi-lagi signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0.0206. jadi dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu jika kita bandingkan dengan pembahasan yang penulis teliti nilai ekspor sama-sama bernilai positif dan signifikan. Ini artinya ekspor sangat berpengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2.2 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel Impor memiliki nilai t probabilitas sebesar $0.0288 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial nilai Impor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. diketahui nilai koefisien b_0 sebesar -7.32959 yang berarti variabel Impor berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. pengaruh negatif tersebut artinya apabila upah minimum turun sebesar satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan turun sebesar -7,329592 persen dan begitu juga sebaliknya , apabila nilai Impor turun satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar -7,329592 persen. Jika kita bandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu dapat kita lihat hasilnya dari penelitian terdahulu (pertama) nilai impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk penelitian terdahulu (kedua) nilai impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan untuk penelitian terdahulu (ketiga) ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena nilai ekspor di penelitian terdahulu ini bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi dapat diketahui bahwasannya nilai impor memiliki nilai negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan adanya variabel bebas maupun terikat ada yang bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Eksor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan ekspor sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar -13,220 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
2. Variabel Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

2.2 saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebagai berikut :

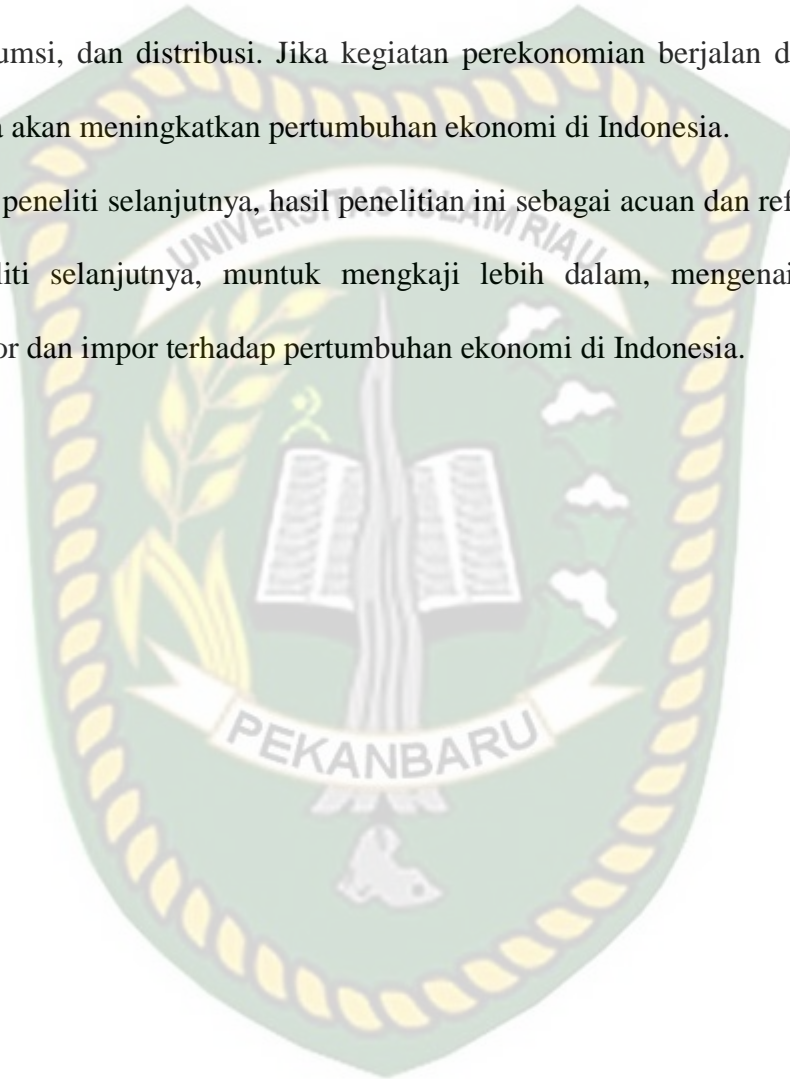
1. Dalam bidang pemerintah, dengan adanya hubungan antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia kita sebagai warga negara Republik Indonesia sebaiknya kita mampu mengerti kondisi perekonomian negara kita. Mengurangi pemakaian produk luar negeri dan cinta akan produk dalam negeri maupun menjadi angka pengganda dalam kegiatan

perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi, dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi buat peneliti selanjutnya, muntuk mengkaji lebih dalam, mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, Dara resmi (2016), *Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Jalan Kelintang: program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Skripsi)
- Astuti, ismadiani purwaning. 2018./*pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*. Universitas amikom yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia , nilai Ekspor menurut Negara Tujuan (1998-2017). (2019).
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Nilai Impor Menurut Negara Tujuan (1998-2017). (2019).
- Bank Indonesia, jumlah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1998-2017). (2019).
- Boediono (1981)*Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE YOGYAKARTA
- Ismadiyanti Purwaning, A. F. (t.thn.). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta.
- Pridayanti, A. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jalan Ketintang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Prof. Dr. H. Detri Karya, D. S. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pujoalwanto, B. (2014). *perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ray c Fair, K. E. (t.thn.). *Prinsi[-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Indeks.
- Rintuh, D. C. (1995). *Perekonomian Indonesia, Edisi Pertama*. Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Supranto, J (2015) *Statistik Teori & Aplikasi, Edisi 8 Jilid 2*. Jakarta : ERLANGGA
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Kebijakan*. jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan pasal 1 .*
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.*
- Wahyu, H. (2003). *Ekonomi Internasional*. PT Rineka Cipta.
- Y.BKadarusman, S. M. (2004). *Makro Ekonomi Indonesia*. JakartaPT. Gramedia Pustaka Utama.